

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PT XL AXIATA TBK DENGAN PT INDOSAT TBK YANG TERDAFTAR DI BEI

Anisa Karolina

anisakarolin15@gmail.com

Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The company is one of the principal activities of the economy that lives in a business environment that can change quickly and dynamically. The measurement used in the performance assessment of a company varies and differs from industry to industry. The measurement used by firms in the performance assessment of a typical firm is expressed in financial ratios. The purpose of this research to determine the comparison of financial performance of PT XL Axiata Tbk with PT Indosat Tbk and to know the financial performance of which company is better. This research uses the analysis of financial ratios that include liquidity, solvency, activity, and profitability. By using secondary data collection method that is company's financial report in the year of 2012–2016 period. Based on the liquidity ratio, PT XL Axiata Tbk has better financial performance than PT Indosat Tbk. Based on the solvency ratio, PT XL Axiata performs better than PT Indosat Tbk. Based on the ratio of activities with receivables turnover shows PT XL Axiata Tbk has better performance, while with total asset turnover shows PT Indosat Tbk has better performance. Based on the profitability ratios, PT XL Axiata Tbk has performed better than PT Indosat Tbk.

Keywords: financial, liquidity, solvency, activity, profitability

ABSTRAK

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang dapat berubah cepat dan dinamis. Ukuran yang dipakai dalam penilaian kinerja suatu perusahaan beragam dan berbeda antara industri yang satu dengan industri yang lain. Ukuran yang dipakai oleh perusahaan dalam penilaian kinerja suatu perusahaan biasa dinyatakan dalam rasio keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dengan PT Indosat Tbk dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan mana yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan periode tahun 2012–2016. Berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan PT XL Axiata Tbk mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT Indosat Tbk. Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan PT XL Axiata memiliki kinerja lebih baik dibandingkan PT Indosat Tbk. Berdasarkan rasio aktivitas dengan perputaran piutang menunjukkan PT XL Axiata Tbk memiliki kinerja lebih baik, sedangkan dengan perputaran total aktiva menunjukkan PT Indosat Tbk mempunyai kinerja lebih baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan PT XL Axiata Tbk mempunyai kinerja lebih baik dibandingkan dengan PT Indosat Tbk.

Kata Kunci : keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Di era modern ini masyarakat Indonesia yang merupakan negara berkembang dituntut untuk bergerak secara cepat dan tepat. Hal tersebut berpengaruh pada perkembangan

teknologi serta penyebaran informasi yang menyebabkan terjadinya perkembangan di dunia bisnis dengan cepat. Perkembangan dalam dunia bisnis ini menyebabkan munculnya persaingan yang kompetitif antar pengusaha. Persaingan usaha ini perlu diantisipasi dengan pemikiran yang matang dan perhitungan yang tepat. Seperti halnya bisnis di bidang komunikasi yang semakin hari semakin berkembang dan diminati di Indonesia. Komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat menunjukkan tingkat kemakmuran menjadi tolok ukur perekonomian negara tersebut. Bisnis yang sedang banyak ditekuni di Indonesia saat ini adalah penjualan kartu perdana telekomunikasi yang sedang meningkat seiring perkembangan zaman dan meningkatnya penggunaan alat telekomunikasi yang berupa *smartphone* atau yang disebut juga *handphone*. Dengan adanya komunikasi tersebut dapat mempermudah pebisnis untuk melakukan transaksi maupun negoisasi dengan *investor* tanpa adanya kesulitan. Perusahaan telekomunikasi sering mengalami penurunan dan juga kenaikan. Pada saat perusahaan mengalami penurunan, dapat dilihat saat ada pesaing baru yang menunjukkan fasilitas yang lebih mudah diakses dan terjangkau. Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal jika para pesaing tidak meniru program yang sudah direncanakan sebelumnya. Salah satunya dengan cara menerapkan tarif yang murah untuk pengguna provider tersebut dan melakukan promosi yang dapat menarik konsumen untuk memakai produk tersebut.

Kinerja saham emiten sektor telekomunikasi melemah. Dalam periode enam bulan terakhir, setidaknya saham empat operator telekomunikasi rata-rata mengalami penurunan 10,77%. Dalam setahun terakhir, rata-rata harga saham sudah melemah 7,89%. Dari masalah ini peneliti ingin menilai kondisi kinerja keuangan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk yang bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan pada PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mengalami kinerja keuangan yang baik atau kinerja keuangan yang buruk.

Dengan menggunakan teknik analisa rasio ini kita dapat mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan antara laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba-rugi. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan perusahaan saat ini dengan laporan keuangan perusahaan masa lalu. Perusahaan telekomunikasi yang akan diteliti di Bursa efek Indonesia adalah PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Perusahaan tersebut termasuk perusahaan telekomunikasi bidang pelayanan komunikasi dalam lingkup yang luas di Indonesia dan memiliki konsumen tertinggi untuk saat ini. Berdasarkan latar belakang tersebut dan setelah mengetahui pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka penelitian ini ditulis dengan judul "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT XL Axiata Tbk dengan PT Indosat Tbk yang terdaftar di BEI". Rumusan masalah adalah bagaimana kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dengan PT Indosat Tbk ditinjau dari tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitasnya. Sedangkan tujuan dari permasalahan ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dengan PT Indosat Tbk ditinjau dari tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitasnya.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2011:19) laporan keuangan merupakan suatu data yang dapat memberikan gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dan dapat membantu investor dan para pelaku pasar modal lainnya dalam mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-

transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jarak waktu tertentu. Menurut SAK dalam bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendefinisikan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara) dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan, berarti melakukan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut. Untuk membantu pembaca dalam menafsirkan data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan apabila data keuangan dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. (Prastowo dan Juliaty, 2009:52). Sebelum mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, penganalisis harus benar-benar memahami bentuk dan isi laporan keuangan tersebut dan seorang analisis harus mempunyai kemampuan dan kebijaksanaan yang cukup dalam pengambilan suatu kesimpulan di samping harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan kondisi perusahaan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2010 : 195) secara lengkap dapat dikemukakan adalah : a) Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa; b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan; c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan; d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan; e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan. Dari semua yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya adalah untuk mengurangi para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan. Sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya (Munawir, 2009 : 36). Secara umum, metode

analisis keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu : a.) Metode analisis horizontal yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangannya dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. b.) Metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antar pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Menurut Munawir (2009:36), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari : 1.) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan (Teknik Komparatif) yaitu metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih; 2.) Analisis Trend Persentase (*trend percentage analysis*) yaitu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun; 3.) Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*) yaitu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing – masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya; 4.) Analisis Sumber Daya dan Penggunaan Modal Kerja yaitu suatu analisis untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu; 5.) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*cash flow statement analysis*) yaitu suatu analisis untuk mengetahui sebab–sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber–sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu; 6.) Analisis Rasio merupakan metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun–akun tertentu dalam neraca atau laporan laba–rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut; 7.) Analisis Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*) yaitu analisis untuk mengetahui sebab–sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut; 8.) Analisis Break Even digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Hanafi, 2012:74). Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada di laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka tersebut dapat berupa angka satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio keuangan merupakan cara membandingkan angka–angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2010:2970) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset dan lain – lain.

Jenis – jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2009:119), analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Adapun penjelasan dari masing – masing rasio sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2013:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajiban yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari :

Current Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan.

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio dari ketiga aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap aset yang tidak likuid. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai menjadi kas dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan tersebut persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio cepat. Angka rasio yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi.

$$\text{Quick rasio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2013:306), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini terdiri dari :

Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi antara kewajiban dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan (*financial leverage*) yang tinggi.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas modal sendiri perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagih suatu hutang.

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2013:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Rasio ini terdiri dari :

Perputaran Piutang (*receivable turn over*) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan dalam setahun. Angka rata - rata

piutang yang tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Piutang}}$$

Perputaran Total Aktiva (*total asset turn over*) digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2013:309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini terdiri dari :

Net profit margin digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan

Pengertian Penilaian Kinerja

Kinerja merupakan tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Tujuan utama yang diambil dalam melaksanakan analisis kinerja keuangan adalah dari sudut pandang manajemen dari perusahaan yang bersangkutan, pemilik perusahaan dan pemberi pinjaman. Masing-masing sudut pandang tersebut diuraikan sesuai dengan karakteristik rasio-rasio dan ukuran pokok yang umum diterapkan analisis keuangan atas kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi dan perkembangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari kebijakan manajemen yang diambil untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2009:415), dengan adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan maka dapat diperoleh manfaat, antara lain : 1.) Kondisi finansial perusahaan yang bersangkutan dengan menganalisis teradap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangan terutama mengenai kemampuan keuangan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban yang meliputi solvabilitas dan likuiditas; 2.) Efisiensi dan perkembangan perusahaan dengan mengadakan penilaian kinerja keuangan perusahaan maka akan dapat diketahui tingkat rentabilitas perusahaan tersebut.

Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Perusahaan

Prestasi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Mapping Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Jayawardhana (2016)	<i>Financial Performance Analysis of Adidas AG</i>	Independen : Rasio Keuangan, Analisis Horisontal, Analisis Vertikal, Analisis Trend. Dependen : Kinerja Keuangan	Berdasarkan analisis rasio keuangan, analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis trend, Adidas memiliki kinerja yang lebih baik selama lima tahun terakhir yang di mulai pada tahun 2010.
Doorasamy (2016)	<i>Using DuPont Analysis to Assess the Financial Performance of the top 3 JSE Listed Company in the Food Industry.</i>	Independen : Analisis Rasio Keuangan, Analisis DuPont Dependen : Kinerja Keuangan	Berdasarkan analisis rasio dan analisis DuPont Pioneer Foods memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan dengan kinerja keuangan yang dimiliki Tiger Brands dan RCI selama periode 2013 - 2014.
Metharyanasari and Zen (2016)	<i>Financial Performance Analysis Of PT. Pertamina (Persero) In Comparison With Other Local And Global Oil & Gas Companies</i>	Independen : Analisis Rasio Keuangan, Analisis Trend, Analisis Cross-Sectional, Perbandingan CAGR, dan Analisis DuPont. Dependen : Kinerja Keuangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Pertamina selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2011 - 2015 memperoleh hasil berfluktuasi yang cenderung mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan turunnya harga minyak dunia pada awal tahun 2015, masalah yang menyebabkan terganggunya kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. Pertamina seperti menurun dalam menghasilkan penjualan.
Ranjan	<i>The Financial</i>	Independen :	Berdasarkan analisis rasio,

(2016)	<i>Performance of Nike</i>	Analisis Rasio Keuangan, Analisis Trend, Analisis Horisontal dan Analisis Vertikal Dependen : Kinerja Keuangan	analisis horizontal, analisis trend dan analisis vertikal, Nike memiliki kinerja keuangan yang baik selama lima tahun terakhir di mulai pada tahun 2010.
--------	----------------------------	---	--

Sumber : Data diolah (2018)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif, dimana data yang terkumpul akan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis sebagai alat menilai kinerja perusahaan. Penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh dari lapangan (Bursa Efek Indonesia), dianalisis kemudian dibandingkan dengan teori yang ada agar menghasilkan metode yang baik sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang langsung dilakukan terhadap pengumpulan data-data aktivitas operasional perusahaan dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Adapun obyek penelitian dalam pembahasan ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu : PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis rasio sebagai dasar perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 - 2016. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 yang ada dibawah ini.

Tabel 2
Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
2.	EXCL	XL Axiata Tbk.
3.	FREN	Smartfren Tbk.
4.	INVS	Inovisi Infracom Tbk.
5.	ISAT	Indosat Tbk
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah (2018)

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari beberapa populasi untuk diambil kesimpulan yang akan digeneralisasikan keseluruhan populasi. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti. Kriteria - kriteria pengambilan sampel dalam penelitian adalah : 1.) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2012 - 2016. 2.) Perusahaan Telekomunikasi yang menampilkan laporan keuangan secara turut - menurut selama periode 2012 - 2016. Hal ini bisa dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ISAT	PT. Indosat Tbk
2	EXCL	PT. XL Axiata Tbk

Sumber : Data diolah (2018)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa efek Indonesia. Adapun data-data sekunder tersebut sebagai berikut : 1. Data Kualitatif merupakan pengolahan data yang berbentuk uraian-uraian dan tidak berbentuk angka - angka, dalam hal ini adalah data sejarah singkat perusahaan; 2. Data Kuantitatif merupakan pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah data laporan keuangan PT. Indosat, Tbk dan PT. XL Axiata Tbk, dimana data yang diperoleh dari Bursa Efek STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi obyek peneliti berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang di definisikan, diamati atau observasi. Sedangkan definisi dari variabel itu adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian.

Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendeknya) atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Variabel likuiditas diukur dengan *current rasio* dan *quick rasio* untuk data keuangan tahun 2012 - 2016 pada PT. Indosat, Tbk dan PT. XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien penggunaan dana yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan. Variabel aktivitas diukur dengan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva untuk data keuangan tahun 2012 - 2016 pada PT. Indosat, Tbk dan PT. XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt equity ratio*, untuk data keuangan tahun 2012 - 2016 pada PT. Indosat, Tbk dan PT. XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *profit margin*, *return on asset*, *return on equity* untuk data keuangan tahun 2012 - 2016 pada PT. Indosat, Tbk dan PT. XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif. Dimana data yang diperoleh akan dilakukan perhitungan atau angka-angka atau hasil yang telah dicapai. Dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan digunakan teknik analisis rasio keuangan, adapun teknik analisis tersebut adalah :

Melakukan perhitungan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang terdiri atas rasio - rasio sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick rasio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Likuiditas
PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk
2012 - 2016

Tahun	PT Indosat Tbk		PT XL Axiata Tbk	
	Current Ratio (%)	Quick Ratio (%)	Current Ratio (%)	Quick Ratio (%)
2012	75,42	74,94	41,86	41,29
2013	53,12	52,85	73,68	73,06
2014	40,62	40,39	86,43	85,93
2015	49,46	49,26	64,46	63,96
2016	42,29	41,88	47,01	45,9
Rata-rata	52,18	51,86	62,69	62,03

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 3 rata-rata rasio lancar PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar 52,18% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 52,18. Pada PT XL Axiata rata-rata rasio lancar periode 2012-2016 sebesar 62,69% artinya setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 62,69. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *current ratio* adalah sebesar 57,44% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 62,69%. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan *current ratio* yang baik adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 62,69% lebih besar dalam arti mampu memenuhi hutang jangka pendeknya jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk sebesar 52,18%.

Rata-rata rasio cepat PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar 51,86% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 51,86. Pada PT XL

Axiata rata-rata rasio lancar periode 2012-2016 sebesar 62,03% artinya setiap Rp 1 hutang dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 62,03. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *quick ratio* adalah sebesar 56,95% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 62,03%. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio likuiditas dengan *quick ratio* yang baik adalah PT XL Axiata Tbk ini berarti PT XL Axiata Tbk memiliki aktiva lancar diluar persediaan lebih besar yaitu sebesar 62,03% jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk sebesar 52,18%.

Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Solvabilitas
PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk
2012 - 2016

Tahun	PT Indosat Tbk		PT XL Axiata Tbk	
	DAR (%)	DER (%)	DAR (%)	DER (%)
2012	64,87	184,73	56,65	130,68
2013	69,7	230,08	62,01	163,25
2014	73,34	275,14	78,08	323,06
2015	76,05	317,59	76,05	284,18
2016	72,11	258,6	61,36	232,69
Rata-rata	71,21	253,23	66,83	226,77

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4 rata-rata *debt to asset ratio* PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar 71,21% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 71,21. Pada PT XL Axiata rata-rata *debt to asset ratio* periode 2012-2016 sebesar 66,83% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 66,83. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *debt to asset ratio* adalah sebesar 69,02% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 66,83% karena semakin kecil rasio ini dari rata-rata perusahaan sampel penelitian semakin baik. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dengan *debt to asset ratio* yang baik adalah PT XL Axiata Tbk ini berarti PT XL Axiata Tbk memiliki aktiva yang dibiayai oleh hutang lebih kecil yaitu sebesar 66,83% jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk sebesar 71,21%.

Rata-rata *debt to equity ratio* PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar 253,23% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 253,23. Pada PT XL Axiata rata-rata *debt to asset ratio* periode 2012-2016 sebesar 226,78% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 226,78. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *debt to equity ratio* adalah sebesar 240% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 226,78% karena semakin kecil rasio ini dari rata-rata sampel perusahaan sampel penelitian semakin baik. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* yang baik adalah PT XL Axiata Tbk ini berarti PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 226,78% dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri sehingga tingkat resiko tidak tertagihnya suatu hutang lebih rendah jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk sebesar 253,35%.

Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan rasio aktivitas PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Aktivitas
PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk
2012 - 2016

Tahun	PT Indosat Tbk		PT XL Axiata Tbk	
	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Total Aktiva (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Total Aktiva (Kali)
2012	12,57	0,41	35,02	0,59
2013	10,97	0,44	22,02	0,53
2014	10,98	0,45	18,62	0,37
2015	11,05	0,48	21,7	0,39
2016	10,62	0,57	26,95	0,39
Rata-rata	11,24	0,47	24,86	0,45

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5 rata-rata perputaran piutang PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar 11,24 kali artinya dalam satu tahun piutang berputar sebanyak 11 kali. Pada PT XL Axiata rata-rata perputaran piutang periode 2012-2016 sebesar 24,86 kali artinya dalam satu tahun piutang dapat berputar sebanyak 25 kali. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk perputaran piutang adalah sebesar 18,05 kali dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebanyak 25 kali karena semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan Perputaran Piutang yang baik adalah PT XL Axiata Tbk ini berarti PT XL Axiata Tbk yaitu 25 kali piutangnya berputar lebih cepat dalam satu tahun jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk sebanyak 11 kali.

Rata-rata perputaran total aktiva PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar 0,47 kali artinya penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan total aktiva berputar sebanyak 0,47 kali. Pada PT XL Axiata rata-rata perputaran total aktiva periode 2012-2016 sebesar 0,45 kali penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan total aktiva berputar sebanyak 0,45 kali. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk perputaran total aktiva adalah sebesar 0,46 kali dimana perusahaan yang tidak memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT Indosat Tbk yaitu sebesar 0,47 kali. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio aktivitas dengan perputaran total aktiva yang baik adalah PT Indosat Tbk. Hal ini menunjukkan kemampuan mengelola aktiva tetap yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan dimana PT Indosat Tbk lebih baik dengan angka sebesar 0,47 kali dibandingkan dengan PT XL Axiata yaitu sebesar 0,45 kali.

Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Profitabilitas
PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk
2012 - 2016

Tahun	PT Indosat Tbk			PT XL Axiata Tbk		
	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)
2012	2,17	0,88	2,51	13,18	7,78	17,99
2013	-11,18	-4,9	-16,14	4,85	2,56	6,75
2014	-7,71	-3,49	-13,08	-3,8	-1,4	-5,78
2015	-4,34	-2,1	-8,77	-0,11	-0,04	-0,16
2016	4,37	2,5	9	1,76	0,68	2,59
Rata-rata	-3,34	-1,42	-5,30	3,18	1,92	4,28

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 6 rata-rata *net profit margin* PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar -3,34% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan sebanyak -3,34%. Pada PT XL Axiata rata-rata *net profit margin* periode 2012-2016 sebesar 3,18% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebanyak 3,18%. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *net profit margin* adalah sebesar -0,08% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 3,18%. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan *net profit margin* yang baik adalah PT XL Axiata Tbk ini terlihat dari laba setiap penjualan yang dihasilkan PT XL Axiata Tbk lebih besar yaitu sebesar 3,18% dibandingkan dengan PT Indosat Tbk yaitu sebesar -3,34%.

Rata-rata *return on asset* PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar -1,42% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan aktiva yang dimilikinya sebanyak -1,42%. Pada PT XL Axiata rata-rata *return on asset* periode 2012-2016 sebesar 1,92% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan aktiva yang dimilikinya sebanyak 1,92%. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *return on asset* adalah sebesar 0,25% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 1,92%. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan *return on asset* yang baik adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 1,92% dalam arti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih lebih besar berdasarkan tingkat aset tertentu jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk sebesar -1,42%.

Rata-rata *return on equity* PT Indosat Tbk periode 2012-2016 sebesar -5,3% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan modal yang dimilikinya sebanyak -5,3%. Pada PT XL Axiata rata-rata *return on equity* periode 2012-2016 sebesar 4,28% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan modal yang dimilikinya sebanyak 4,28%. Rata-rata perusahaan sampel penelitian untuk *return on equity* adalah sebesar -0,51% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata perusahaan sampel penelitian adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 4,28%. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan *return on equity* yang baik adalah PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 4,28% dalam arti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih lebih besar berdasarkan tingkat modal jika dibandingkan dengan PT Indosat Tbk sebesar -5,3%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-ratanya berada dibawah standar industri atau kurang dari 200%. Sedangkan dengan menggunakan *quick ratio* menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kinerja yang baik karena rata-ratanya kurang dari 100%. Dari analisis rasio likuiditas dengan *current ratio* dan *quick ratio* yang memiliki kinerja lebih baik adalah PT XL Axiata dalam arti lebih mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya dibandingkan dengan PT Indosat Tbk. Dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-ratanya berada diatas standar industri atau lebih dari 35%. Sedangkan dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-ratanya berada diatas 90%. Dari analisis Solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang memiliki kinerja lebih baik adalah PT XL Axiata Tbk dalam arti lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dibandingkan dengan PT Indosat Tbk.

Dengan menggunakan perputaran piutang menunjukkan bahwa PT Indosat Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-ratanya kurang dari 15 kali sedangkan PT XL Axiata Tbk memiliki kinerja yang baik karena rata-ratanya lebih dari 15 kali. Sedangkan dengan menggunakan perputaran total aktiva menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik karena rata-ratanya kurang dari 2 kali. Dari analisis aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang yang memiliki kinerja paling baik adalah PT XL Axiata Tbk. Sedangkan dengan menggunakan perputaran total aktiva yang memiliki kinerja yang lebih baik adalah PT Indosat Tbk. Dengan menggunakan *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kinerja yang buruk karena rata-ratanya jauh dibawah standar industri. Dengan menggunakan *net profit margin* rata-ratanya kurang dari 20%, *return on asset* rata-ratanya kurang dari 30% dan *return on equity* rata-ratanya kurang dari 40%. Dari analisis Profitabilitas dengan menggunakan *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* yang memiliki kinerja lebih baik adalah PT XL Axiata Tbk dalam arti lebih mampu dalam mencari keuntungan lebih besar dibandingkan dengan PT Indosat Tbk.

KETERBATASAN

Obyek penelitian menggunakan perusahaan telekomunikasi dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 2 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan telekomunikasi yang ada. Penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Sedangkan masih banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

SARAN

1.) Manajemen PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk sebaiknya dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara meningkatkan kas dan selalu memperhatikan kondisi piutang dan persediaan agar nilai aktiva lancar dapat meningkat sehingga likuiditas kedua perusahaan juga dapat meningkat dan menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. 2.) Manajemen PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk sebaiknya dapat meningkatkan solvabilitas perusahaan dengan cara mengurangi beban hutang dan lebih mengutamakan penggunaan aset yang ada dalam operasionalnya, apabila tingkat hutang yang semakin meningkat maka resiko bagi perusahaan semakin besar sehingga resiko yang akan ditanggung perusahaan juga semakin meningkat. 3.) Manajemen PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk sebaiknya lebih mengutamakan aktivitas dalam rangka meningkatkan volume penjualan dan manfaat aktiva-aktiva yang sudah dimiliki oleh perusahaan maupun modal sendiri agar laba yang diperoleh lebih optimal. Perusahaan juga harus memperhatikan kelebihan dana yang menganggur diperusahaan agar dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. 4.) Manajemen PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk sebaiknya dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan volume penjualan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting* Edisi 8. Yogyakarta : BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Hanafi, Mamduh. dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Rajawali Pers. Jakarta
- Moelyadi. 2009. Manajemen Keuangan Satu. Banyumedia. Malang.
- Munawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Prastowo. D dan R. Juliaty. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sartono. A. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Keempat. Penerbit BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan", Jilid Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2004
- Ranjan. W. 2016. *The Financial Performance Analysis of Nike*. *European Journal of Bussiness and Management*. Vol. 8. No. 18. www.iiste.org
- M. Devy and Zen. 2016. *Journal of Bussines and Management*. Vol. 5. No. 4. 2016: 492-509.
- D. Mishelle. *Using DuPont analysis to assess the financial performance of the to 3 JSE listed companies in the food industry*. *Investment Management and Financial Innovations*. Vol. 13. Issues 2, 2016.